



Dampak Negatif dan Positif Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram)

Muhammad Abid Al Faqh¹, Sigit Prasetyo², Sibawaihi³, Dini Septi Harianti⁴
^{1,2,3,4}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email Korespondensi: abidalfaqh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di lingkungan Pelita Kota Mataram. YouTube, sebagai salah satu platform digital yang paling populer, tidak hanya menarik perhatian orang dewasa tetapi juga anak-anak, yang semakin terlibat dalam konten-konten yang disajikan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan secara rinci melalui wawancara dengan orang tua dan observasi terhadap perilaku anak-anak saat mereka mengakses konten YouTube. Penelitian menunjukkan bahwa youtube memiliki dampak ganda pada perkembangan bahasa anak. Di satu sisi, anak yang menonton konten edukatif cenderung mengalami peningkatan kosakata, pemahaman bahasa asing, dan keterampilan berkomunikasi. Namun, di sisi lain, anak juga dapat terpapar kata-kata tidak senonoh dan konten kurang pantas, yang dapat memengaruhi cara berkomunikasi mereka. Karena itu, diperlukan pengawasan orang tua agar manfaat dari konten positif lebih optimal dan risiko konten negatif dapat dikurangi.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Youtube; Perkembangan Bahasa

*The Negative and Positive Impacts of Youtube on Early Childhood Language Development
(Case Study in the Pelita Environment of Mataram City)*

ABSTRACT

This study aims to identify the impact of YouTube on the language development of early childhood in the Pelita area of Mataram City. YouTube, as one of the most popular digital platforms, attracts not only adults but also children, who are increasingly involved in the content presented. Using a descriptive qualitative method, this study describes the conditions in the field in detail through interviews with parents and observations of children's behavior when they access YouTube content. Research shows that YouTube has a dual impact on children's language development. On the one hand, children who watch educational content tend to experience increased vocabulary, foreign language comprehension, and communication skills. However, on the other hand, children can also be exposed to indecent words and inappropriate content, which can affect the way they communicate. Therefore, parental supervision is needed so that the benefits of positive content are more optimal and the risk of negative content can be reduced.

Keywords: Early Childhood; Youtube; Language Development



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dianggap sebagai tahap yang sangat penting dalam kehidupan anak, di mana dasar keterampilan berbahasa mereka dibangun. Pada periode ini, anak tidak hanya belajar keterampilan komunikasi lisan, tetapi juga mulai memahami aturan dan struktur dasar bahasa yang mereka pakai (Rhamadanty & Ulum, 2024). Masa anak usia dini adalah masa perkembangan yang pesat, termasuk kemampuan bahasa dan kemampuan mengenali serta mempelajari kata-kata. Bahasa diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sangat awal dalam kehidupan, individu memperoleh bentuk bahasa dalam suatu budaya dengan penutur lain, sering kali sambil duduk di pangkuan ibunya (Al-Harbi, 2019). Di awal periode perkembangan ini, anak telah berhasil menggunakan sekitar 2.500 kosakata. Sementara itu, menjelang akhir periode kanak-kanak, yang diperkirakan terjadi pada usia 11 hingga 12 tahun, mereka dapat memperluas kosakata mereka menjadi sekitar 5.000 kata (Yuliarsih et al., 2024).

Proses ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak, yang dimana mereka bukan hanya belajar tentang kosakata-kosakata baru, namun pula mampu mulai memahami penggunaan kosakata-kosakata tersebut dalam berbagai konteks (Wati, 2018). Anak-anak yang mampu membaca serta berkomunikasi secara baik dengan orang lain dapat menikmati serta mendengarkan cerita-cerita menarik mengenai pengalaman, petualangan, dan sejarah hidup para pahlawan. Pada tahap tersebut, kemampuan anak dalam berpikir semakin berkembang, dan mereka sering mengajukan pertanyaan mengenai kondisi dan hubungan sebab dan akibat. Maka dari itu, kata tanya yang awalnya hanya "apa" akan bertambah dengan kata tanya baru seperti "di mana," "bagaimana," dan "mengapa" (Cendana & Suryana, 2021).

Salah satu hal penting yang harus ditingkatkan semenjak usia dini yaitu perkembangan bahasanya atau biasa disebut sebagai kecerdasan linguistik. Kemampuan ini meliputi penggunaan kata-kata dengan baik, baik dalam berbicara maupun menulis, dan menjadi tonggak utama dalam tumbuh kembang anak. Seorang anak dikatakan mampu berkomunikasi dengan baik jika ia dapat memakai kosakata dan kalimat yang dipahami oleh lawan bicaranya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, anak tidak hanya dapat mengekspresikan diri, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosialnya yang krusial guna berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya (Permata et al., 2023).

Bahasa merupakan alat yang dipakai oleh anak agar bisa mengkomunikasikan emosional, pendapat, dan pikirannya terhadap orang disekitarnya. Keterampilan berbahasa seorang anak juga memudahkan interaksi dengan orang lain sehingga membantu anak beradaptasi dengan lingkungan (Siska Anggraini, 2021). Keterampilan berbahasa anak tidak hanya membantu mereka mengomunikasikan maksud dan pemikirannya kepada orang lain, namun juga membantu mereka memahami maksud dan pemikiran satu sama lain (Yus & Saragih, 2023).

Menurut berbagai ahli bahasa, ada dua pandangan utama mengenai kemampuan bahasa. Beberapa ahli berpendapat bahwa kemampuan ini merupakan bawaan sejak lahir, artinya individu dilahirkan dengan potensi bahasa yang sudah terprogram dalam diri mereka. Di sisi lain, ada juga ahli yang berargumen bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan pendidikan, serta faktor internal, seperti perkembangan kognitif, berkontribusi signifikan terhadap penguasaan bahasa (Suhartining et al., 2022).

Keterampilan berbahasa anak secara umum dapat dijelaskan dalam 2 pembagian, diantaranya keterampilan bahasa reseptif (mendengarkan dan menegerti) dan keterampilan bahasa ekspresif (berkomunikasi). Keterampilan bahasa reseptif adalah keterampilan dalam mendengarkan dan mengerti maksud dari perkataan orang di sekitarnya. Memfokuskan pada keterampilan menghafal dan mengerti arahan yang diajarkan orang di sekitarnya dengan mengerti petunjuk, uraian, dan aturan yang ada (Aini Asmara et al., 2021).

Terdapat teori yang paling tepat dalam hal perkembangan bahasa, baik pertama maupun kedua yaitu teori behaviorisme, yang ditetapkan sebagai landasan utama dalam studi tentang bahasa. Teori ini berbeda dengan pendekatan lain dalam kajian psikolinguistik. Menurut pandangan behaviorisme, seorang bayi yang baru lahir tidak memiliki pengetahuan bahasa atau struktur linguistik yang melekat, sehingga dianggap sebagai "kertas kosong" dalam hal kebahasaan. Oleh karena itu, lingkungan di sekitar anak berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa, dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak (Fakhriyah, 2020).

Perkembangan teknologi saat ini membuat segalanya terasa lebih dekat, terutama ketika terhubung dengan internet. Internet dikenal sebagai ruang berkumpulnya banyak orang, tanpa batasan geografis yang menghalangi interaksi. Di platform smartphone, YouTube muncul sebagai media sosial berbasis video yang sering dimanfaatkan, mencakup berbagai konten seperti musik, berita terkini, animasi, video komedi, dan banyak lagi. YouTube memudahkan siapapun yang ingin mendapatkan informasi dengan basis audio-visual, dan memungkinkan setiap pengguna untuk membagikan videonya ke seluruh dunia melalui unggahan di platform ini (Maharani & Budiarti, 2022).

Pada zaman modern sekarang, aplikasi youtube sudah muncul sebagai suatu *bentuk aplikasi* digital berbasis audio visual yang dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia dini. Youtube adalah aplikasi untuk berbagi video atau menonton video siaran langsung atau *live streaming* (Damayanti & Gemiharto, 2019). YouTube menawarkan beragam konten, termasuk vlog harian, materi pembelajaran, komedi, sponsor film, video musik, racikan masakan, dan yang lainnya. *platform* ini dibuat pada bulan Februari tahun 2005 bertempat di San Bruno, California, oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu *Chad Hurley*, *Steven Chen*, dan *Jawed Karim*. Kemudian *Google* membeli YouTube dengan uang senilai \$1,65 miliar (Herminingsih et al., 2022).

YouTube terbukti sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, menjadikannya sebagai platform media sosial paling aktif. YouTube menempati posisi teratas sebagai *website* menonton film atau video di dunia maya, tersedia lebih dari 100 juta video yang diakses setiap hari (Dwi et al., 2024). Selain itu, sejumlah 65.000 video yang baru di-*upload* ke *platform* ini di setiap harinya, menunjukkan pertumbuhan konten yang pesat dan minat masyarakat untuk berbagi serta menikmati video. Hal ini mencerminkan peran penting YouTube dalam kehidupan sehari-hari dan budaya digital di Indonesia (Putra & Patmaningrum, 2018).

Aplikasi YouTube dapat memberikan kebahagiaan bagi anak-anak. Saat mereka menggunakan aplikasi ini, anak-anak sangat suka mencontoh apa yang mereka saksikan dan dengarkan dari dalam video, baik itu perilaku positif maupun negatif (Nihwan & Mudianti, 2023). Penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka, khususnya dalam aspek sosial dan emosional. Karena itu, orang tua sangat perlu mendampingi anak-anak ketika mereka menggunakan YouTube, agar mereka dapat memahami konten yang dikonsumsi dan belajar untuk memilah informasi dengan bijak. Pendampingan ini juga membantu anak-anak mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang sehat dan membangun pemahaman emosional yang baik (Fitri, 2023).

Memahami mengenai besarnya efek dalam pengaksesan *platform* YouTube dalam hal perkembangan bahasa anak usia dini sangatlah penting. Masa ini merupakan periode kritis di

mana perkembangan kemampuan bahasa anak berlangsung pesat. Bahasa menjadi fondasi yang esensial untuk memahami dunia di sekitar mereka, berinteraksi secara sosial, dan belajar (Herdiyana et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian terhadap besarnya dampak pemakaian YouTube pada bidang pendidikan dapat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak usia dini (Panjaitan, Sulistia, Nuraini, & Noviyanti, 2023).

Artikel ini penting karena memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dampak YouTube pada kemampuan berbahasa anak usia dini, baik dari sisi positif maupun negatif. Melalui penelitian ini, diharapkan orang tua dan pendidik dapat lebih bijak dalam mengarahkan penggunaan media digital, khususnya YouTube, sebagai sarana edukatif yang mendukung perkembangan bahasa anak. Selain itu, artikel ini juga membantu mengidentifikasi potensi risiko yang dapat muncul jika penggunaan media digital tidak diawasi dengan baik, sehingga pembaca dapat menggunakan cara-cara yang tepat guna mengurangi dampak negatif tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan secara deskriptif, dengan fokus utama pada pengamatan mengenai pengaruh penggunaan YouTube terhadap anak usia dini di Lingkungan Pelita Kota Mataram. Observasi dilakukan untuk mengkaji bagaimana anak-anak berinteraksi dengan YouTube. Selain itu, wawancara terhadap para orang tua dari anak juga dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai perkembangan bahasa anak. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang dampak YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Pada proses pengumpulan data, diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kosakata serta bahasa-bahasa yang digunakan oleh anak usia dini yang berada di Lingkungan Pelita Kota Mataram. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua mengenai konten apa saja yang cenderung sering ditonton oleh anak-anak mereka dan bagaimana anak meniru kosakata-kosakata serta bahasa yang terdapat pada konten yang mereka tonton di youtube, hal ini bertujuan guna mendalami pendapat mereka tentang pemakaian youtube pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa paparan anak terhadap konten youtube memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa mereka, baik dari segi positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, enam anak dan enam orang tua terlibat untuk memberikan informasi mendalam tentang pengalaman mereka. Anak-anak yang sering terpapar konten edukatif dan interaktif cenderung menunjukkan peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Anak pertama yang sering menonton konten Pororo, mulai menggunakan kosakata yang berkaitan dengan alam, seperti kata “es”, “salju”, “berbagi”, “bermain bersama”, “maaf”, “terimakasih”, “teman”, dan beberapa lagu pororo yang menggunakan bahasa inggris. Anak kedua yang menonton Upin & Ipin, memperoleh kosakata asing atau beberapa nilai budaya asing Malaysia, seperti “dodol”, “lemang”, “nasi lemak”, “baju kurung,” “gotong royong”, “terimakasih”, “maaf”, dan beberapa kalimat berbahasa Malaysia yang mereka dengar dari film upin dan ipin, bahkan menyanyikan lagu bahasa malaysia seperti “ayo susanti” dan “awas ada longkang”. Anak ketiga dan keempat yang sering menonton Cocomelon, memperkaya kosakata bukan hanya yang berbahasa Indonesia bahkan da;am bahasa inggris juga, diantaranya seperti angka-angka, macam-macam warna dalam bahasa inggris, karena konten cocomelon cenderung banyak menayangkan lagu-lagu dalam bahasa inggris terkait angka, warna, ataupun nama-nama barang yang ada di sekitar. Anak kelima yang menonton konten tayo, mengembangkan kosakata yang berkaitan dengan kendaraan dan peraturan lalu lintas, seperti “bis”, “lampu merah”, “supir”, dan “jalan raya”.

Terakhir, anak keenam yang menonton program dai cilik atau hafalan ayat pendek, memperoleh kosakata keagamaan seperti “taqwa”, “alhamdulillah”, “sabar”, “bismillah”, “alhamdulillah,” dan bahkan mampu meningkatkan hafalannya tentang ayat-ayat pendek.

Berdasarkan pada teori belajar sosial yang diusulkan oleh Albert Bandura, yang berpendapat bahwasanya anak-anak memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan perilaku dari contoh yang mereka saksikan (Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022). Dalam konteks ini, *Youtuber* yang menggunakan bahasa yang jelas dan menarik bukan hanya menarik perhatian anak-anak, namun juga memotivasi mereka untuk menirukan dan mengoleksi kosakata baru dalam percakapan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berbasis audio visual seperti youtube juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa jika digunakan dengan cara yang tepat.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa anak cenderung menggunakan bahasa yang tidak formal atau istilah yang kurang tepat dari konten yang mereka tonton, seperti “jancok”, “kampret”, “asu”, “tai” hingga kata “anjing” pun beberapa kali diucapkan, yang dimana kata-kata tersebut tidak seharusnya keluar dari mulut mereka karena bersifat negatif dan kurang terpuji. Kata-kata atau umpatan tersebut mereka dengar video-video pendek atau yang biasa disebut dengan *shorts video* yang menjadi salah satu bagian yang ada pada youtube. Hal ini harus menjadi perhatian, karena penggunaan bahasa yang tidak sesuai dapat mengganggu perkembangan bahasa yang benar, serta menciptakan kesulitan dalam komunikasi formal anak di kemudian hari. Dalam hal ini, Teori Perkembangan Sosial Lev Vygotsky memberikan kita wawasan yang berharga. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa, di mana komunikasi yang efektif dengan orang dewasa dapat mempercepat penguasaan bahasa (Etnawati, 2022). Jika anak lebih banyak terpapar pada bahasa informal tanpa arahan yang tepat dari orang tua, mereka mungkin kesulitan dalam menginternalisasi kaidah bahasa yang benar, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan bahasa yang sehat (Firda Aprilia & Thaib, 2024). Peran orang tua menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung orang tua saat anak menonton YouTube dapat memberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang bahasa yang digunakan dan membantu anak membedakan antara bahasa formal dan informal. Keteladanan orang tua dalam berkomunikasi juga berfungsi sebagai model yang kuat bagi anak (Adha & Ulpa, 2021).



Gambar 1. Anak Menonton Youtube

YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang dapat mempengaruhi perolehan bahasa, terutama di era saat ini (Oktari, 2023). Anak memiliki daya ingat yang kuat terhadap pengalaman yang dialaminya, bahkan kemampuan mereka untuk mengingat suatu hal

cenderung lebih lama dibandingkan dengan orang dewasa (Panjaitan, Sulistia, Nuraini, & Novianti, 2023). Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada anak dan orang tua menunjukkan bahwasanya youtube memberikan dampak yang cukup besar dalam hal perkembangan bahasa anak usia dini, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan cara anak berinteraksi dengan media tersebut. Dari sisi positif, hasil wawancara dengan orang tua juga mengatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih cepat menguasai kosakata baru dan beberapa bahasa asing setelah menonton konten di youtube. Video-video edukasi yang memanfaatkan animasi dan lagu-lagu interaktif, sering kali membantu anak-anak mengingat kata-kata baru dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, anak-anak yang sering menonton video yang mengajarkan angka, warna, atau nama-nama benda secara visual, terlihat lebih cepat mengenal dan menyebutkan kosakata-kosakata tersebut dalam komunikasi mereka sehari-hari. Selain itu, banyak video yang mengajak anak-anak untuk bernyanyi atau mengikuti gerakan, yang mendorong mereka untuk melafalkan kata-kata dengan cara yang lebih aktif, meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Mulyaningtyas & Tulungagung, 2019).

Namun meskipun adanya manfaat dari penggunaan youtube pada perkembangan bahasa anak usia dini, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kekhawatiran terkait dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Diantara dampak negative tersebut adalah paparan terhadap konten yang tidak selalu sesuai dengan usia anak, seperti video yang mengandung bahasa kasar dan penggunaan kata-kata yang tidak pantas serta dapat mempengaruhi perilaku dan bahasa anak. Selain itu, kecenderungan anak untuk menonton video dalam durasi yang lama dapat mengurangi interaksi langsung dengan orang tua yang sebenarnya lebih penting dalam perkembangan bahasa anak (Priyoambodo & Suminar, 2021). Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai meniru gaya bicara yang kurang sopan atau menggunakan kalimat yang tidak mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa youtube memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan bahasa anak usia dini, dengan kedua sisi yang perlu dipertimbangkan. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak mampu meningkatkan kosakata dan keterampilan komunikasi mereka melalui konten yang menarik dan edukatif, di mana mereka tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga berlatih merangkai kalimat yang lebih kompleks dan berdiskusi tentang materi yang ditonton. Namun, tantangan muncul dalam bentuk peniruan bahasa yang kurang pantas serta potensi pengurangan interaksi sosial akibat durasi waktu menonton yang berlebihan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anak, memastikan bahwa mereka memahami konteks penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta menciptakan keseimbangan antara konsumsi media dan interaksi langsung dengan lingkungan sosial mereka. Dengan pendekatan yang bijaksana dan keterlibatan aktif, youtube dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak, sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin timbul, sehingga media digital dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang bermanfaat di era modern ini.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana jenis konten spesifik dalam youtube mempengaruhi aspek-aspek perkembangan bahasa anak, seperti pemahaman pragmatik atau kemampuan berargumentasi. Selain itu, akan bermanfaat untuk meneliti pengaruh durasi menonton yang optimal bagi perkembangan bahasa, serta faktor-faktor demografis seperti usia dan lingkungan sosial yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak dari konten youtube. Penelitian juga dapat memperluas cakupan pada platform media lain dan membandingkan dampak masing-masing jenis media terhadap

perkembangan bahasa anak, sehingga dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran media digital dalam pendidikan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK/PESERTA DIDIK DI ERA MODERN. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- Aini Asmara, A., Yusnira, & Amalia, R. (2021). Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun dengan Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Big Book di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. In *JPTR* (Vol. 1).
- Al-Harbi, S. S. (2019). Language development and acquisition in early childhood. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 69–73. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.14209>
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). KAJIAN DAMPAK NEGATIF APLIKASI BERBAGI VIDEO BAGI ANAK-ANAK DI BAWAH UMUR DI INDONESIA. *Communication*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>
- Dwi, A., Nasution, N., Suwarno, R., Hasibuan, H. M., Aritonang, I., & Sikumbang, A. T. (2024). Analisis Efektivitas Dakwah Channel YouTube Khalid Basalamah Official: Peran Interaksi dan Keterlibatan Audiens. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14, 110–118.
- Etnawati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fakhriyah, F. N. (2020). MEDIA YOUTUBE SEBAGAI SARANA PEMEROLEHAN BAHASA B2 ANAK USIA 3-5 TAHUN (STUDI KASUS DUA ORANG ANAK). *Kadera Bahasa*, 12(1), 48–57. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.111>
- Firda Aprilia, E., & Thaib, G. (2024). Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(11), 15–32.
- Fitri, A. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 106. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2026>
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN SOSIAL TERHADAP EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1).
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 1, 79–84. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(03), 429–434. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.240>

- Mulyaningtyas, R., & Tulungagung, I. (2019). STIMULASI DALAM MEMAKSIMALKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 161–186.
- Nihwan, & Mudianti, H. (2023). Analisis Dampak Tayangan YouTube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. In *Journal of Early Childhood Studies* (Vol. 1, Issue 1).
- Oktari, R. (2023). Dampak Konten Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5, 528–537.
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Novianti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, 3, 7453–7460. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Permata, A. P., Sayekti, T., & Rusdiyani, I. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 190. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.3047>
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 327. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Rhamadanty, T., & Ulum, M. (2024). Language Development in Early Childhood: Psycholinguistic Approaches to English Language Education. *Foremost Journal*, 5(1), 48–58. <https://doi.org/10.33592/foremost.v5i1.4575>
- Siska Anggraini, E. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 2502–7166.
- Suhartining, Winda Fauzia, & Ramadha Tsulatsi Hajar. (2022). Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.584>
- Wati, N. S. (2018). PENGARUH STIMULASI MENDENGARKAN LAGU DAN BERNYAYI TERHADAP PERKEMBANGAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1081>
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR, PADA FISIK-MOTORIK, KOGNITIF, BAHASA, DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 328–6.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>